

PENGARUH PENGGUNAAN E-MODUL TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN BANGILAN III TAHUN AJARAN 2021/2022

Lailatul Khoiriyah^{1*}, Mardi Widodo²

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

²Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email:lailatulkhoiriyah06@gmail.com

ABSTRAK

Modul elektronik merupakan media inovatif yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar. Hasil belajar pada mata pelajaran PKN peserta didik kelas IV masih tergolong rendah, terlebih lagi di SDN Bangilan III yang belum pernah menggunakan bahan ajar tersebut. Maka, perlu adanya penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan *e-modul* terhadap hasil belajar pada mapel PPKn. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh Penggunaan *E-Modul* Terhadap Hasil Belajar PKN pada Peserta Didik Kelas IV SDN Bangilan III. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *E-modul* dapat menjadi sumber belajar sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bangilan III, kecamatan Bangilan, kabupaten Tuban. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV yang berjumlah 32 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik *nonparametris*, menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan penggunaan *e-modul* terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,822 dengan taraf signifikan sebesar 5%.

Kata Kunci: *e-modul*, hasil belajar, pendidikan kewarganegaraan, peserta didik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia.

Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Oleh sebab itu, agar diperoleh sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan siap bersaing dalam menghadapi tantangan global, perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran melalui kualitas pendidikan [1].

Di dalam UU No. 20 tahun 2003 [2] tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Burton [3] belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada individu karena terdapat interaksi antara individu satu dan individu lainnya dengan lingkungan sekitar dan mampu berinteraksi dengan lingkungan tersebut sehingga dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai yang bersifat tetap serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Di zaman sekarang ini untuk mendapatkan informasi serta melakukan kegiatan pembelajaran tidak hanya melalui buku saja, tetapi juga bisa dilakukan dengan berbagai macam seperti, memanfaatkan media-media elektronik yang bisa memberikan manfaat lebih luas.

Kemajuan pada ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di lembaga-lembaga pendidikan yang ada. Kemajuan dan peran teknologi sudah semakin menonjol, sehingga penggunaan alat-alat bantu peraga pendidikan, audio, visual, audio-visual serta perlengkapan sekolah lainnya disesuaikan dengan perkembangan tersebut dan di sesuaikan dengan tuntutan kurikulum, materi, metode, dan tingkat kemampuan siswa untuk mrencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan memungkinkan kegiatan belajar yang lebih variatif, mudah dan menyenangkan. Media elektronik yang dapat di akses oleh siswa mempunyai manfaat dan karakteristik yang berbeda-beda. Menurut Kustandi dan Sutjipto dalam Maklonia [4] Mafaat dari media pembelajaran antara lain: 1) memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkakan proses dan hasil belajar 2) meningkatkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, 3) mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, 4) memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa berkaitan dengan peristiwa yang ada di lingkungan.

Seiring kemajuan teknologi informasi yang semakin canggih dan kemudahan dalam mengaksesnya siswa dapat dengan mudah mempelajarinya dan mengetahui informasi yang di butuhkan secara cepat dan murah. Siswa dapat belajar dan menambah pengetahuan sendiri dan dapat langsung mengakses dari internet atau sumber lainnya seperti, jurnal, artikel, buku elektronik (*e-book*) dan modul elektronik (*e-modul*), sehingga siswa lebih mudah mempelajarinya dimanapun dan kapanpun.

Menurut Dwiyogo [5] Modul merupakan sumber belajar selain guru yang dirancang sistematis oleh ahli bidang study tertentu atau profesi guru menurut kaidah-kaidah perancangan dengan tujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi dan meningkatkan ketertarikan siswa untuk terus belajar. Abdul Majid [6] modul merupakan bahan ajar yang didesain secara khusus agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru. *E-modul* sendiri merupakan modul dalam format elektronik yang dijalankan dengan komputer ataupun *handphone*.

Modul elektronik dapat mengurangi penggunaan kertas dalam proses

pembelajarannya. Suryadie [7] Modul elektronik merupakan media inovatif yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Selain itu, modul elektronik diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dan efisien serta interaktif dan diharapkan menjadi salah satu sumber belajar baru bagi siswa yang bisa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar di sekolah. Feriyanti [8] mengemukakan bahwa *e-modul* memiliki beberapa komponen diantaranya, yaitu: Lembar kegiatan siswa, lembar kerja, lembar soal dan lembar kunci jawaban.

Pada saat pandemi diharuskan melakukan pembelajaran daring karena COVID-19 sedang melunjak, pembelajaran daring memang kurang efektif dikarenakan banyak siswa yang kurang memperhatikan, terlebih lagi ketika terkendala jaringan membuat siswa tertinggal beberapa penjelasan dari guru dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal Munadi [9]. Apabila hasil belajar siswa menurun, tujuan pembelajaran yg ingin dicapai tidak akan terlaksana dengan baik. Menurut Gunawan [10] hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Pendidikan di sekolah berpengaruh terhadap terbentuknya warga negara yang baik masih belum di pahami sepenuhnya oleh pendidik, khususnya guru Sekolah Dasar. Proses pembelajaran di sekolah sangat membosankan dan membuat siswa tertekan. Hal ini juga terjadi pada mata pelajaran PKn. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, undang-undang dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Ananda [11] dalam jurnalnya, pendidikan kewarganegaraan dapat mengembangkan sikap, nilai, dan moral untuk diterapkan dalam kehidupan.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut M. Nu'man Somantri [12] Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya.

Fungsi dari Pendidikan Kewarganegaraan sendiri adalah untuk mengajarkan masyarakat tentang norma-norma,

sosial, budaya dan lain-lain. Menurut Monteiro [13] fungsi pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut: Sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD Negara RI tahun 1945. Ruang Lingkup PKn Menurut Permendikbud RI No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah [14], ruang lingkup materi pada tingkat pendidikan dasar kelas I-VI berisikan: salah satunya yaitu Kandungan moral Pancasila dalam Lambang Negara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dua atau lebih hasil penelitian. Sugiyono [15] metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2021/2022 dengan mengambil lokasi di SDN Bangilan III Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2021/2022 dengan mengambil lokasi di SDN Bangilan III Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SDN Bangilan III. Populasi adalah sekelompok individu dengan karakteristik serupa (spesies) yang hidup di tempat yang sama dan memiliki kemampuan untuk mereproduksi antara mereka sendiri. Sugiyono [15] menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel tergantung dari banyak sedikitnya populasi. Menurut sugiono [15] sampel

merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini fokus pada kelas IV maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah semua populasi dalam satu kelas diambil sebagai sampel. Hal ini dikarenakan satu kelas mempunyai jumlah kurang dari 30 siswa

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif ini menjabarkan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data. Data kuantitatif dianalisis menggunakan angka sehingga hasilnya lebih akurat. Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner), tes dan dokumentasi.

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap modul elektronik (*e-modul*). Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda yang diberikan setelah pembelajaran selesai. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan, penyimpanan informasi, pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar kutipan atau referensi lain. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang tidak penulis peroleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya seperti foto-foto saat melakukan penelitian

Menurut Sugiono [15] Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Sugiono dalam bukunya [15] Korelasi *product moment* merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel.

Angka korelasi disimpulkan dengan r dengan formula Rumus sebagai berikut [15]:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
- N : Banyaknya jumlah sampel
- X : Variabel bebas
- Y : Variabel terikat

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 32 orang, maka perlu diuji signifikasinya. Uji signifikansi product moment menggunakan rumus sebagai berikut[15]:

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \quad (2)$$

Keterangan:

- t = nilai t hitung
- r_{xy} = korelasi
- n = jumlah responden

t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} , jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka korelasi tersebut tidak signifikan. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka korelasi tersebut signifikan.

Hasil perhitungan tersebut diperoleh suatu nilai yang disebut dengan koefisien korelasi person. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan seberapa kuat korelasi antar variabel. Berikut tabel klasifikasi nilai koefisien korelasi r person.

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
2	0,60 – 0,799	Kuat
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,20 – 0,399	Rendah
5	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat kami jelaskan tentang nilai koefisien korelasi uji person product moment dan makna keeratannya dalam sebuah analisis statistik atau analisis data. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi, dan nilai 1 artinya ada korelasi positif yang

sempurna. Rentang dari koefisien korelasi yang berkisar antara -1, 0 dan 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa, apabila semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungn makin erat, jika semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Secara teknis proses perhitungan dibantu dengan komputer program Microsoft Exel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Bangilan III merupakan sekolah milik pemerintah yang telah memiliki SK izin operasional pada tanggal 01 Januari 1988. Lokasi SDN Bangilan III terletak di Jl. Satria No. 115, Ds. Bangilan, kec. Bangilan, kab. Tuban.

Tabel 2. Data Hasil angket (X) dan Data Hasil Belajar (Y)

No.	Variabel	Angka
1	$\sum X$	3061
2	$\sum Y$	2978
3	$\sum X^2$	294199
4	$\sum Y^2$	278454
5	$\sum XY$	285977

Data hasil penelitian diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan bantuan program Microsoft Exel.

Berdasarkan tabel diatas maka dimasukkan ke dalam rumus product Moment sebagai berikut:

$$= \frac{32 \cdot 285977 - (3061)(2978)}{\sqrt{\{32 \cdot 294199 - (3061)^2\}\{32 \cdot 278454 - (2978)^2\}}}$$

$$= 0,822$$

Berdasarkan perhitungan dari rumus diatas dapat dibandingkan bahwa r tabel (0,361) lebih kecil dari pada r hitung (0,822). Maka, diketahui bahwa koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,822 termasuk pada kategori sangat kuat, seperti pedoman yang digunakan pada tabel 3.1. Jadi terdapat hubungan yang sangat kuat antara penggunaan *e-modul* terhadap hasil belajar PKn.

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh popiulasi yang berjumlah 32 orang, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus uji signifikansi korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,821\sqrt{32-2}}{\sqrt{1-0,821^2}} = \frac{0,821\sqrt{30}}{\sqrt{1-0,676}} \\
 &= \frac{0,821 \cdot 5,477}{\sqrt{0,324}} \\
 &= \frac{0,822 \cdot 5,477}{0,57} \\
 &= 7,57
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel untuk kesalahan 5% dengan $df = n-2 = 32-2 = 30$, maka diperoleh t tabel = 1,70 lebih kecil dari pada t hitung (7,57). Maka dapat dinyatakan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh penggunaan *e-modul* terhadap hasil belajar PKn ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh penggunaan *e-modul* terhadap hasil belajar PKn diterima.

Jadi kesimpulannya koefisien korelasi antara *e-modul* dan hasil belajar PKn sebesar 0,822 adalah signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimana sampel yang 32 siswa diambil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik data yang didapat dari rumus product momen menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara penggunaan *e-modul* terhadap hasil belajar PKn pada peserta didik kelas IV SDN Bangilan III. Hasil analisis korelasi antara variabel penggunaan *e-modul* dengan variabel hasil belajar PKn peserta didik menunjukkan bahwa r tabel (0,361) lebih kecil dari pada r hitung (0,822). Maka, diketahui bahwa koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,822 termasuk pada kategori sangat kuat.

Berdasarkan hasil analisis statistik data yang didapat dari uji t atau uji signifikansi korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai t tabel (1,70) lebih kecil dari pada t hitung (7,57) untuk kesalahan 5% dengan $df = n-2 = 32-2 = 30$. Maka dapat dinyatakan bahwa, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh penggunaan *e-modul* terhadap hasil belajar PKn ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh penggunaan *e-modul* terhadap hasil belajar PKn diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rusilowati. 2013. Analisis Belajar dan Pembelajaran Fisika Kelas X SMA Negeri Cirebon. *Physics Communication*. Vol. 1 No. 1: 12-18. (Online)
- [2] *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- [3] Ahmad. 2013. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS pada Materi Perkembangan Teknologi Transportasi di Kelas IV SD Negeri*. 101800 DELI TUA TA 2012/2013. Diss. Universitas Quality.
- [4] Maklonia. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal Of Primary*. Vol. 3. No. 1: 20-28. (Online). (<http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>). Diakses pada 20 Mei 2022).
- [5] Dwiyoogo, Hariyadi, Imam. 2017. Pengembangan Modul Elektronik Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Kelas Xi Berbasis Online dengan Program Edmodo. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 No. 1: 121-129.
- [6] Fausih, Moh. Pengembangan Media E-Modul Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan Instalasi Jaringan untuk Siswa Kelas XI. *Jurnal Unesa*. Vol 1 No. 01:1-9. (Online)
- [7] Herawati, N, S., Muhtadi Ali. 2018. Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. Vol 5 No 2: 180-191(Online). (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp>). Diakses pada 10 Juni 2022)
- [8] Feriyanti, N. 2019. Pengembangan E-Modul Matematika Untuk Siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 6 No. 1
- [9] Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cetakan ke-1. Rawamangun-Jakarta. Kencana (Devisi dari Prenadamedia Group).
- [10] Gunawan, H. 2018. *Efektifitas penggunaan e-modul terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa*. Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang.

- [11] Ananda, Irawan, & Taufina. 2017. Penggunaan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 4 No. 2: 434-442
- [12] Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: RISTEKDIKTI. (Online), (<https://edukasi.pajak.go.id>). Diakses pada 03 Juni 2022).
- [13] Montero, Josef M,. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Perjuangan Membentuk Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Deepublish
- [14] *Permendikbud RI No. 21 Tahun 2016 tentang standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Ruang Lingkup Materi pada Tingkat Pendidikan Dasar Kelas I-VI*
- [15] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-23. Bandung. Alfabeta.